

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia, dan menjadi salah satu penopang perekonomian nasional. Sektor pertanian dalam penerapannya terbagi atas 5 (lima) macam sub sektor, yaitu (1) sub sektor tanaman pangan, (2) sub sektor perkebunan, (3) sub sektor hortikultura, (4) sub sektor peternakan dan (5) sub sektor perikanan (Mubyarto, 1989:16).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan transfer (alih) pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009:12). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, di samping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang petani hadapi.

Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi, maupun sebagai penasihat petani (Mardikanto, 2009:30) yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Peningkatan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan menumbuh kembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama.

Subyek pembangunan pertanian adalah petani yaitu masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan (Ban, 1999: 267). Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan di sektor pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijakan pemerintah yang berpihak kepada petani. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan

dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani.

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta Bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya. Salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut.

Pengembangan kelompok tani adalah serangkaian proses kegiatan memampukan dan memberdayakan kumpulan anggota kelompok yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika petani merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Pengembangan kelompok tani pada prinsipnya juga diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, peningkatan para anggota dalam mengembangkan agribisnis dan penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Indikator dalam pengembangan kelompok tani meliputi: kelengkapan administrasi, susunan kepengurusan, permodalan, serta kerjasama dalam kelompok tani.

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut: (a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, (b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, (c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, (d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

Wujud dari kegiatan penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani bisa dicerminkan dengan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong yang didampingi oleh penyuluh. Menurut Ban (1999:32) melalui kegiatan penyuluhan diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat, dan membuat keputusan yang efektif. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun darisegi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadinya peningkatan ekonomi bagi petani.

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya (Jasmal, 2007:2).

Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan kapasitas kelompok tani di Desa Naob dilaksanakan secara optimal, dimana penyuluh aktif berpartisipasi dari setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Desa Naob dilakukan secara partisipasi serta dukungan dari semua pihak yang terkait mulai dari petani, kelompok tani, dan pemerintahan yaitu Desa.

Desa Naob merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Noemuti Timur yang masih potensial untuk dikembangkan sebagai pusat pengembangan komoditi pertanian di Kecamatan Noemuti Timur. Desa Naob merupakan salah satu desa dari 4 desa lainnya di Kecamatan Noemuti Timur yang memiliki 6 kelompok tani yaitu: Kelompok Tani Hidup Baru, Kelompok Tani Mnesbaun, Kelompok Tani Tafenok, Kelompok Tani Agape, Kelompok Tani Efata, dan Kelompok Tani Sinar Tani yang hingga saat ini masih aktif melakukan kegiatan pertanian. Komoditas pertanian yang umumnya dikembangkan oleh masyarakat petani di Desa Naob diantaranya tanaman pangan seperti jagung dan padi.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Naob Kecamatan Noemuti Timur.”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Naob Kecamatan Noemuti Timur ?
2. Seberapa kuat hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan pengembangan Kelompok Tani di Desa Naob Kecamatan Noemuti Timur ?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Naob Kecamatan Noemuti Timur.
2. Mengetahui seberapa kuat hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan pengembangan Kelompok Tani di Desa Naob Kecamatan Noemuti Timur.